

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang terjadi pada saat sekarang tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keterampilan menjalin relasi pertemanan mahasiswa.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan Menjalين Relasi Pertemanan

Definisi profil dalam penelitian ini menurut kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai grafik atau ikhtisar yang menggambarkan fakta tentang hal-hal khusus. Sedangkan definisi keterampilan menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini mengacu pada teori keterampilan hubungan interpersonal yang dikembangkan oleh Burhmeister dkk (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2009: 136-137).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini grafik atau ikhtisar yang menggambarkan keterampilan menjalin relasi pertemanan sebagai keterampilan yang dibutuhkan individu untuk menjalin relasi hubungan sosial dengan cara-cara yang baik dan saling memenuhi. Keterampilan untuk menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini difokuskan pada lima aspek keterampilan, yaitu: (1) *initiative*; (2) *negative assertion*; (3) *disclosure*; (4) *emotional support*; dan (5) *conflict management*.

Untuk lebih spesifiknya, aspek-aspek mengenai kompetensi menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Aspek *initiative* (inisiatif) yaitu aspek yang berhubungan dengan usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Secara operasional, aspek ini merujuk pada dua indikator, yaitu: 1) memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial yang baru; dan 2) mempertahankan hubungan dengan orang lain yang telah dibina.
- b. Aspek *negative assertion* (menyangkal pernyataan negatif) merupakan aspek yang berhubungan dengan keterampilan individu untuk menghadapi pernyataan atau kondisi yang tidak menyenangkan. Secara operasional, dalam aspek merujuk pada tiga indikator, yaitu : 1) keterampilan untuk mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar atau tidak adil; 2) keterampilan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan-permintaan yang tidak masuk akal; 3) keterampilan untuk meminta dan memberi pertolongan atau bantuan saat diperlukan.

- c. Aspek *disclosure* (pengungkapan diri) adalah aspek yang berhubungan dengan pengungkapan bagian dalam diri antara lain berupa pengungkapan ide-ide, pendapat, minat, pengalaman-pengalaman dan perasaan-perasaanya kepada orang lain. Secara operasional, aspek ini ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu : 1) menunjukkan kepercayaan kepada teman; 2) menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial; dan 3) menunjukkan kejujuran tentang dirinya kepada teman.
- d. Aspek *emotional support* (dukungan emosional) merupakan aspek yang berhubungan dengan ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, simpati dan penghargaan terhadap orang lain. Secara operasional, aspek ini ditunjukkan dengan indikator perilaku yang menyatakan: 1) adanya perhatian kepada teman; 2) keterampilan berempati; dan 3) keterampilan memberikan penghargaan terhadap orang lain.
- e. Aspek *conflict management* (manajemen konflik) merupakan aspek yang berhubungan dengan suatu cara atau strategi untuk menyelesaikan adanya pertentangan dengan orang lain yang mungkin terjadi saat melakukan hubungan interpersonal. Secara operasional, aspek ini merujuk pada lima indikator, yaitu : 1) berkolaborasi dengan orang lain dalam mengatasi konflik; 2) mengikuti kemauan orang lain dalam mengatasi konflik; 3) mendominasi dalam mengatasi konflik; 4) menghindari dalam mengatasi konflik; dan 5) berkompromi dengan orang lain dalam mengatasi konflik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2008-2009. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampel Random*, yaitu peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2006:134).

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan tabel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2007:128). Berdasarkan data yang diperoleh dari IUK BEMREMA UPI Bandung tahun Ajaran 2008-2009 populasi dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 4040. Dari tabel yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael*, populasi dengan 4000 (4040 dibulatkan menjadi 4000) dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%, maka penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu 358 (pada tabel 320 agar lebih representatif maka ditambah 38) dengan taraf kesalahan 5%.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Tingkat Dua UPI Tahun Akademik 2008/2009

NO	FAKULTAS	POPULASI	SAMPEL
1	FIP	749	81
2	FPBS	313	69
3	FPIPS	983	42
4	FPMIPA	564	45
5	FPOK	381	45
6	FPTK	380	24
7	FPEB	670	52
Jumlah		4040	358

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel, kemudian menyusun kisi-kisi, dan dilakukan *judgement* kepada ahli (dosen) yang kompeten. Setelah instrumen di *judge* kemudian dilakukan uji coba (instrumen berupa angket relasi pertemanan mahasiswa /ARP-M). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) angket untuk mengungkap relasi pertemanan mahasiswa; (2) pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap penyusunan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di UPT-LBK UPI.

1. Jenis Instrumen yang digunakan

Instrumen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang mengungkap tentang keterampilan menjalin relasi pertemanan mahasiswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklist (✓).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala Likert, dengan alternatif respon pernyataan terentang antara satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu : 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Ragu-ragu (R), 4) Tidak Sesuai (TS), dan 5) Sangat Tidak Sesuai (STS).

Secara sederhana, setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Pola Skor Pilihan Alternatif Respons Angket Relasi Pertemanan Mahasiswa

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kisi-kisi yang disusun adalah seperti pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Keterampilan Menjalin Relasi Pertemanan Mahasiswa

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		Σ
		+	-	
1. Inisiatif (<i>initiative</i>)	a. Memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial yang baru	1, 3	2	3
	b. Mempertahankan hubungan dengan orang lain yang telah dibina	4,5	-	2
2. Menyangkal pernyataan negatif (<i>Negative Assertion</i>)	a. Mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar	6	7,8	3
	b. Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak logis	9,10	11	3
	c. Meminta dan memberi bantuan	12,13, 14	-	3
3. Pengungkapan diri (<i>Disclosure</i>)	a. Menunjukkan kepercayaan	15, 16, 17	-	3
	b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial	18, 19	-	2
	c. Menunjukkan kejujuran	20, 21, 22	-	3
4. Dukungan emosional (<i>Emotional Support</i>)	a. Menunjukkan perhatian kepada teman	23, 24, 25, 26	-	4
	b. Memiliki keterampilan berempati	28, 29	27	3
	c. Penghargaan terhadap teman	30, 31	32	3
5. Manajemen Konflik (<i>Conflict management</i>)	a. Kolaborasi	33,34, 35	-	3
	b. Mengikuti kemauan orang lain	36, 37, 38	-	3
	c. Dominasi	39, 40, 41	-	3
	d. Menghindar	42, 43, 44	-	3
	e. Kompromi	45, 46, 47	-	3
Jumlah		41	6	47

3. Instrumen Pengungkap Perumusan Program Bimbingan dan Konseling UPT-LBK UPI

Selain angket untuk mengungkap keterampilan relasi pertemanan mahasiswa, digunakan juga pedoman wawancara dan pedoman observasi. Wawancara dilakukan kepada pihak UPT-LBK dan mahasiswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Teknik pelaksanaan wawancara berupa teknik wawancara terbuka, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengungkap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di UPI. Hasil dari wawancara diproses, ditafsirkan dan dianalisis untuk dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan relasi pertemanan mahasiswa. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang digunakan:

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Program Bimbingan dan Konseling

ASPEK	ITEM
Profil konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah konselor di UPI 2. Berapa jumlah konselor lulusan dari BP 3. Bagaimana pemberian layanan oleh dosen yang bukan lulusan BP 4. Apa yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas konselor di UPI
Program bimbingan dan konseling	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah yang menjadi landasan dalam penyusunan program BK? 6. Bagaimana kondisi personil UPT-LBK, dilihat dari kualitas dan latar belakang pendidikannya? 7. Bagaimana bentuk sosialisasi/pelaksanaan program BK di UPI? 8. Kapan evaluasi dan tindak lanjut biasanya dilaksanakan oleh personil UPT-LBK mengenai program yang telah dibuat? 9. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat bagi terlaksananya program UPT-LBK di UPI?
Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 10. Adakah program layanan bimbingan konseling pribadi-

konseling pribadi- sosial relasi pertemanan mahasiswa	sosial khusus seperti bimbingan relasi pertemanan mahasiswa di UPI? 11. Kompetensi apa yang ingin diberikan kepada mahasiswa jika nantinya disusun program layanan bimbingan dan konseling relasi pertemanan mahasiswa di UPI ini? 12. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam program layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial relasi pertemanan untuk mahasiswa? 13. Jika program layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial relasi pertemanan mahasiswa akan disusun, bagaimana kemungkinan partisipasi dosen pembimbing?
--	---

E. Pengujian Alat Pengumpul Data Pengungkap Relasi Pertemanan Mahasiswa

1. Uji Validitas

Validitas (kesahihan) menunjukkan kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek materi dan atau aspek-aspek perilaku yang akan diukur (Cece Rakhmat dan M. Solehuddin, 2006: 68). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan tahapan uji kelayakan, uji keterbacaan, dan uji coba instrumen.

a. Uji Kelayakan Berdasarkan Penilaian Pakar

Pengembangan angket relasi pertemanan mahasiswa tidak menggunakan instrumen kriteria, maka hanya aspek isi dan konstruk yang divalidasi oleh kelompok panel penilai. Di samping itu juga ditambahkan satu aspek lain yaitu bahasa. Uji kelayakan dilakukan oleh tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Secara rasional, validitas instrumen penelitian dilakukan oleh kelompok panel penilai pakar yang berkompeten untuk memvalidasi isi, konstruk dan bahasa instrumen penelitian. Aspek isi meliputi kesesuaian isi pernyataan instrumen

dengan landasan teori keterampilan menjalin relasi pertemanan yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk, instrumen divalidasi dari sisi kesesuaiannya dengan teori-teori kuantifikasi psikologis. Adapun aspek bahasa menyangkut struktur kalimat dalam item-item pernyataan instrumen.

Berdasarkan validasi instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjangkau data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu : a) pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M; atau b) pernyataan tersebut harus dibuang. Berikut ini adalah hasil uji kelayakan dari dosen ahli:

Tabel 3.5
Hasil Judgement Angket Keterampilan Menjalinkan Relasi Pertemanan Mahasiswa

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1,2,5,6,9,10,15,16,19,20,22,23,24,25,27,29,34,35,36,37,39,40,42,43,44,46,51,52	28
Revisi	3,8,11,12,13,14,17,26,28,30,31,32,33,41,45,47,48,49,50	19
Buang	4,7,18,21,38	5
Total Item Terpakai		47

b. Uji Keterbacaan

Pada tahap prapenelitian dilibatkan 5 orang mahasiswa yang mewakili kriteria populasi untuk menguji aspek keterbacaan pernyataan. Uji keterbacaan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 September 2009. Setelah uji keterbacaan tidak terdapat pernyataan item yang dibuang akan tetapi pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat

dimengerti oleh mahasiswa tingkat dua dan kemudian dilakukan uji coba (*try out*) instrumen.

c. Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data terhadap sampel atau yang disebut dengan *built-in*, yang dilakukan pada tanggal 30 September 2009, 01-02 Oktober 2009. Instrumen diujicobakan kepada 358 mahasiswa tingkat dua Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun akademik 2008-2009. Ujicoba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan/kesahihan secara empiris alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian sehingga menggunakan teknik validitas. Validitas item dilakukan melalui proses pengujian atas dasar hasil uji coba kepada 358 mahasiswa, dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman*. Data hasil uji coba instrumen diolah kevaliditasnya menggunakan program *SPSS For Windows Versi 17.0*. Berikut contoh hasil perhitungan validitas.

Tabel 3.6
Contoh Hasil Uji Validitas dengan Menggunakan SPSS For Windows Versi 17.0

			ASPEK 1
Spearman's rho	ITEM 1	Correlation Coefficient	.453**
		Sig. (1-tailed)	0
		N	358
	ITEM 2	Correlation Coefficient	.529**
		Sig. (1-tailed)	0
		N	358

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan, bahwa dari ke-47 butir item yang diujicobakan, diperoleh 47 item yang memiliki daya

pembeda yang signifikan pada $p < 0.01$ dan $p > 0,05$ dengan rentang 0,175 – 0,642. Pada tabel 3.6 menunjukkan nomor item, *correlation coefficient* yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS dan keputusan apakah item tersebut valid atau tidak.

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Validitas

Nomor Item	Correlation Coefficient	Keputusan	Nomor Item	Correlation Coefficient	Keputusan
1.	0,453	Valid	26.	0,328	Valid
2.	0,529	Valid	27.	0,287	Valid
3.	0,476	Valid	28.	0,525	Valid
4.	0,498	Valid	29.	0,613	Valid
5.	0,421	Valid	30.	0,560	Valid
6.	0,475	Valid	31.	0,510	Valid
7.	0,484	Valid	32.	0,355	Valid
8.	0,553	Valid	33.	0,246	Valid
9.	0,560	Valid	34.	0,304	Valid
10.	0,402	Valid	35.	0,255	Valid
11.	0,339	Valid	36.	0,401	Valid
12.	0,397	Valid	37.	0,320	Valid
13.	0,380	Valid	38.	0,240	Valid
14.	0,305	Valid	39.	0,256	Valid
15.	0,483	Valid	40.	0,441	Valid
16.	0,497	Valid	41.	0,542	Valid
17.	0,385	Valid	42.	0,378	Valid
18.	0,469	Valid	43.	0,457	Valid
19.	0,545	Valid	44.	0,433	Valid
20.	0,640	Valid	45.	0,175	Valid
21.	0,642	Valid	46.	0,456	Valid
22.	0,355	Valid	47.	0,391	Valid
23.	0,551	Valid			
24.	0,580	Valid			
25.	0,468	Valid			

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen penelitian atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006: 70). Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows versi 17*.

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

(Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006: 74).

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 47 butir item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 17,0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Tingkat Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0.725	47

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke-47 butir item, menunjukkan koefisien realibitas (konsistensi internal) sebesar 0,725 signifikan pada $p < 0,01$. Nilai tersebut berada pada level 0,71- 0.90 dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan atau keterandalan tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Gambaran keterampilan menjalin relasi pertemanan mahasiswa yang diperoleh akan dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu **sangat tinggi, tinggi,**

sedang, rendah, dan sangat rendah. Cara menentukan batas setiap kategori adalah dengan proses pengolahan nilai / skor ideal, langkah-langkahnya adalah.

- a. tentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan rumus:

$$X \text{ ideal} = \frac{1}{2} (X \text{ ideal})$$

- b. tentukan nilai simpangan baku (s) ideal, dengan menggunakan rumus:

$$s \text{ ideal} = \frac{1}{3} (X \text{ ideal})$$

- c. kriteria yang digunakan untuk mengelompokkan skor adalah sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), dan sangat rendah (SR) dengan ketentuan skala nilai 0 – 4 sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Konversi Skor

Skala Skor Mentah	Kriteria
$X + 1,50 s$	Sangat Tinggi
$X + 0,50 s$	Tinggi
$X - 0,50 s$	Sedang
$X - 1,50 s$	Rendah
	Sangat Rendah

Setiap kategori interval memiliki arti sebagai berikut ini.

SANGAT TINGGI	:	Mahasiswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain mahasiswa pada level ini memiliki tingkat keterampilan menjalin relasi pertemanan yang sangat tinggi.
TINGGI	:	Mahasiswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal sebagian besar pada setiap aspeknya, dengan kata lain mahasiswa pada level ini memiliki tingkat keterampilan menjalin relasi pertemanan yang tinggi.
SEDANG	:	Mahasiswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain mahasiswa pada level ini memiliki tingkat keterampilan menjalin relasi pertemanan yang sedang.
RENDAH	:	Mahasiswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang kurang optimal pada setiap aspeknya,

		dengan kata lain mahasiswa pada level ini memiliki tingkat keterampilan menjalin relasi pertemanan yang rendah.
SANGAT RENDAH	:	Mahasiswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain mahasiswa pada level ini memiliki tingkat keterampilan menjalin relasi pertemanan yang sangat rendah.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah metode penelitian dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas.
4. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Uji coba keterbacaan angket kepada 5 orang mahasiswa pada tanggal 23 September 2009.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 358 mahasiswa tingkat dua Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun akademik 2008-2009 pada tanggal 30 September 2009 dan 01-12 Oktober 2009.

7. Mewawancara pihak Unit Pelaksanaan Teknis Layanan Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (UPT-LBK UPI) guna menjangkau informasi tentang pelaksanaan program BK yang telah ada dan peluang pengadaan program layanan bimbingan konseling relasi pertemanan mahasiswa sebagai salah satu program khusus BK.
8. Mengolah dan menganalisis data tentang hasil angket relasi pertemanan mahasiswa.
9. Penyusunan program bimbingan berdasarkan hasil analisis kebutuhan data keterampilan menjalin relasi pertemanan.
10. Mengadakan uji rasional yaitu dengan cara mendiskusikan program yang telah disusun dengan ahli (dosen ahli jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI dan pihak UPT-LBK UPI).
11. Menyempurnakan program bimbingan dan konseling relasi pertemanan mahasiswa berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan.